

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT MISKIN DAN HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS EKONOMI DENGAN DERAJAT KEMISKINAN MASYARAKAT DESA TERTINGGAL DI SEPANJANG SUNGAI BATANG HARI:

THE ANALYSIS OF POOR VILLAGER'S BEHAVIOUR AND THE RELATION BETWEEN ECONOMIC ACTIVITIES AND VILLAGER'S POOR DEGREE ALONG THE RIVER OF BATANG HARI

M.Rachmad.R

Abstract

This research intends to reveal the relation of behavioral factor and economic activities and the relation of economic activities and poor people along the River of Batang Hari. For this purpose, survey was conducted by applying Two Stage Cluster Sampling. Meanwhile, to analyze the data, Spearman's Rank Correlation is used. Research result indicates positive relation between behavioral and economic activities. Furthermore, it is proved the negative significance relation of individual behavioral relationship and community poverty.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potret tentang kemiskinan cenderung memperlihatkan suatu kondisi yang kompleks yang berdiri sendiri atau pun yang berinteraksi antara faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dengan keluarnya Inpres No. 5 Tahun 1993, diharapkan sebagai suatu kekuatan dan momentum pembangunan bagi masyarakat dalam membantu percepatan pengurangan proses kemiskinan, khususnya di desa-desa tertinggal (Bappenas, 1994). Awal Pelita II jumlah penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan berjumlah 54,2 juta (40,08%). Melalui beberapa kebijakan pemerintah, angka tersebut dapat ditekan menjadi 27,2 juta (15,08%) pada tahun 1990, dimana sebanyak 263.353 (0,9%) orang berdomisili di Provinsi Jambi yang tersebar pada 275 desa tertinggal (BPS, 1993).

Walaupun secara nasional jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi hanya sebesar 0,9 %, namun tetap memberi indikasi adanya keterbelakangan pada desa-

*) Kepala Pusat Studi Penelitian dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koerasi (P4K) Universitas Jambi, dan Kordinator IDT di Provinsi Jambi.

desa di Provinsi Jambi, dimana penduduk tersebut berdomisili. Namun pada beberapa desa, bila dikaitkan dengan indikator desa tertinggal, klasifikasi sebagai desa tertinggal tidak selayaknya untuk disandang, terutama sekali untuk desa yang berada sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Batang Hari. Ketertinggalan desa yang berada di sepanjang daerah aliran sungai Batang Hari tersebut tentu saja tidak terlepas dari pola hidup yang tercermin dari perilaku individu masyarakatnya.

Tertarik untuk menganalisis lebih mendalam keterkaitan antara faktor perilaku individu dengan aktivitas ekonomi individu, yang pada akhirnya akan berkaitan dengan derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal di sepanjang daerah aliran sungai Batang Hari maka perlu diteliti lebih lanjut.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah faktor motivasi, riwayat hidup, persepsi, proses belajar dan kemampuan sebagai faktor perilaku individu masyarakat mempunyai keterkaitan terhadap aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal.
- b. Bagaimana hubungan aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal dengan derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah faktor motivasi, riwayat hidup, persepsi, proses belajar dan kemampuan sebagai faktor perilaku individu masyarakat mempunyai keterkaitan terhadap aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal dengan derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Ada kecenderungan bahwa perilaku masyarakat desa tertinggal masih berorientasi pada sistem nilai tradisional yang mereka anut secara patuh (Planck, 1990). Jika perilaku yang dianut berkorelasi positif terhadap aktivitas ekonomi maka akan mengurangi derajat kemiskinan mereka.

Perilaku masyarakat (miskin) itu sendiri dipengaruhi oleh apa yang dinamakan dengan *human input* yang terdiri dari faktor tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki, menunjang tidaknya riwayat hidup, jauh dekatnya persepsi yang dimiliki dan cepat lambatnya proses belajar yang dilalui serta tingkat kemampuan yang melekat pada diri individu tersebut (Subyantoro, 1989).

Motivasi merupakan kekuatan kecenderungan seseorang melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaannya (Steers, 1985). Riwayat hidup dapat dinilai melalui indikator umur, jumlah tanggungan dan masa kerja. Indikator ini pada akhirnya akan berdampak pada tinggi rendahnya produktivitas, tingkat kehadiran dan keterikatan serta kepuasan terhadap aktivitas

ekonomi yang dilakukannya (Robbin, 1986). Sedangkan pada sisi lain Robbin berpendapat bahwa selain faktor di atas faktor persepsi seseorang juga turut mempengaruhi perilaku seseorang.

Proses belajar juga turut mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah tingkat kemampuan yang dimiliki. Keseluruhan variabel dari Human Input tersebut pada suatu kondisi akan berakumulasi melalui proses perilaku individu. Proses akumulasi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya derajat perilaku yang dimiliki seseorang.

2.2 Hipotesis

- Diduga faktor motivasi, riwayat hidup, persepsi, proses belajar dan kemampuan sebagai faktor perilaku individu masyarakat mempunyai keterkaitan terhadap aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal.
- Diduga terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal dengan derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian survai. Untuk mendapatkan data yang dapat mewakili masyarakat desa tertinggal di sepanjang daerah aliran sungai Batang Hari maka digunakan *Metode Two Stage Cluster Random Sampling*.

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dari penelitian yang dilakukan maka digunakan analisis Korelasi Rank Spearman, sebagai berikut :

a. Statistik Uji

$$\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2$$

$$r_s = 1 - \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

X = Skor Prilaku Masyarakat Desa Tertinggal

Y = Skor Aktivitas Ekonomi Individu Masyarakat Desa Tertinggal

n = Jumlah Sampel, dan d adalah deviasi nilai pengamatan.

Kriteria pengujian dengan pembandingan $t_{hitung} = t_{tabel}$ (0,01 s.d 0,25, $n-2$) dengan kesimpulan : $t_{hitung} < t_{tabel}$: tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diukur; $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diukur.

4.1 Analisis Perilaku Masyarakat Desa Tertinggal Di Sepanjang DAS Batang Hari

4.1.1 Keterkaitan Faktor Perilaku Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui keterkaitan antara faktor perilaku masyarakat dengan aktivitas ekonomi masyarakat desa tertinggal dilakukan uji statistik Rank Spearman. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi Rank Spearman adalah positif dengan $r = 0,9694$. Kemudian hasil uji atas koefisien korelasi memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang nyata $\alpha = 0,001$ dimana $t_{hitung} = 24,9764 > t_{tabel} = 3,551$. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji statistik ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara faktor motivasi, riwayat hidup, persepsi, proses belajar dan kemampuan, sebagai faktor perilaku individu masyarakat dengan aktivitas ekonomi masyarakat desa tertinggal di sepanjang DAS Batang Hari.

4.1.2 Hubungan Aktivitas Ekonomi Dengan Derajat Kemiskinan Masyarakat Desa Tertinggal.

Hasil uji statistik Korelasi Rank Spearman untuk melihat hubungan aktivitas ekonomi dengan derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal menunjukkan koefisien korelasi negatif, dengan $r = 0,9152$. Kemudian, hasil uji terhadap koefisien korelasi memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang nyata $\alpha = 0,001$ dimana $t_{hitung} = 14,3600 > t_{tabel} 3,551$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji statistik ini adalah bahwa semakin tinggi skor aktivitas ekonomi maka terlihat kecenderungan semakin rendah derajat kemiskinan masyarakat desa tertinggal.

4.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka ada beberapa kebijakan yang sebaiknya diperhatikan dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat desa tertinggal di sepanjang DAS Batang Hari.

1. Dalam rangka mempercepat mobilitas dan interaksi masyarakat terhadap dunia luar, baik dalam sosial maupun aktivitas ekonomi maka perlu peningkatan prasarana transportasi.
2. Dalam upaya pengembangan wawasan dan pola pikir masyarakat maka perlu pengembangan kelembagaan pendidikan, baik formal maupun informal, melalui pendekatan struktur sosial budaya
3. Dikarenakan faktor perilaku mempunyai hubungan dengan kemajuan aktivitas ekonomi maka penyediaan prasarana dan sarana, serta infrastruktur perlu diperkenalkan sedini mungkin dan secara bertahap.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan penjelasan di atas maka dapat ditarik berbagai kesimpulan berikut.:

1. Terdapat keterkaitan yang berarti secara positif antara motivasi, riwayat hidup, persepsi, proses belajar dan kemampuan sebagai faktor perilaku individu dengan aktivitas ekonomi masyarakat desa tertinggal di sepanjang DAS Batang Hari.
2. Terdapat hubungan yang berarti secara negatif antara aktivitas ekonomi individu masyarakat desa tertinggal di sepanjang DAS Batang Hari.

5.2 Saran

Mengacu pada upaya pengentasan kemiskinan pada masyarakat desa tertinggal di sepanjang DAS Batang Hari, dengan berlandaskan hasil analisis maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar peranan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan bernilai guna maka pemerintah harus menempatkan masyarakat desa miskin sebagai subjek dari setiap program yang ada.
2. Program pengentasan kemiskinan harus memprioritaskan kepada aspek mobilitas penduduk dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial di luar lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 1986. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Pendapatan Desa Miskin*, LP3ES, Jakarta.
- Bappenas, 1993. *Inpres Desa Tertinggal*, Aditya Media, Yogyakarta
- Bappenas, 1994. *Kaji Tindak Desa Tertinggal Tahun Pertama* Aditya Media, Yogyakarta.
- BPS, 1993. *Survei Potensi Desa*, BPS, Jakarta.
- Dikun, 1994. *Sebuah Potret Uth Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara* dalam Mubyarto 1994. *Profil Desa Tertinggal Indonesia*, Obor Indonesia Jakarta.
- Mitchell, TR. 1985. *People in Organization*, Mc.Graw Hill, Singapore Planck, V.1990. *Sosiologi Pertanian*, Obor Indonesia, Jakarta.
- Controver Robin, S. 1986. *Organization Behaviour, Concept, sites and Application*, Prentice Hall, New Jersey., *terjemahan*, Magdalena Jamin, Erlangga.
- Subyantoro, Arief. 1989. *Hubungan Antara Faktor Prilaku Dengan Keefektifan Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Tesis Magister, Fakultas Pascasarjana-UNPAD, Bandung.